

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki dunia yang modern ini, masyarakat Indonesia diwajibkan untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan, sehingga saat ini masyarakat memiliki aktivitas yang padat. Sebagian besar masyarakat menghabiskan waktunya untuk bekerja, sehingga pekerjaan rumah tidak dapat dikerjakan dengan semestinya.

Salah satu pekerjaan rumah yang mulai terabaikan adalah mencuci baju. Masyarakat lebih memilih untuk mencuci baju dengan memanfaatkan jasa *laundry*, sehingga mereka dapat bekerja. Binatu Merly merupakan salah satu industri yang bergerak dalam penjualan jasa cuci baju. Binatu Merly juga memanfaatkan peluang tersebut dan membuka *laundry* kiloan untuk konsumen yang tidak memiliki waktu untuk mencuci bajunya sendiri. Binatu Merly menawarkan jasa pencucian baju kotor yang akan dicuci bersih dan disetrika.

Binatu Merly memiliki waktu kerja selama 8 jam dari pukul 08.00 hingga pukul 16.00 dan waktu istirahat selama 1 jam. Jumlah pekerja sebanyak 7 orang. Terdiri 3 orang yaitu dibagian penyetrika pakaian, 2 orang dibagian pencuci pakaian serta penjemuran dan 2 orang lagi dibagian penerima pakaian kotor dan kasir. Pekerja yang melakukan pekerjaan menyetrika pakaian selalu dalam sikap posisi berdiri terus-menerus, sehingga sering mengalami rasa sakit pada tubuh. Rasa sakit yang dialami pekerja berpengaruh terhadap tidak pernah mencapai jumlah target penyetrikaan dalam per hari. Pekerja seharusnya mampu mencapai target penyetrikaan sebanyak 160 kg untuk 3 orang pekerja dalam per-hari sedangkan mereka hanya mampu mencapai 140 kg untuk 3 orang pekerja per-hari.

Proses penyetrikaan pakaian dengan sikap posisi berdiri terus-menerus dan tidak adanya penjadwalan istirahat di jam kerja diduga menjadi faktor utama yang menyebabkan tidak pernah mencapai target hasil penyetrikaan.

Menyetrika merupakan pekerjaan yang paling melelahkan diantara proses kerja di Binatu Merly lainnya. Beberapa aspek yang mempengaruhi tidak mencapai target setrikaan antara lain karena penyetrika bekerja dengan sikap kerja yang kurang fisiologis dan tidak penjadwalan istirahat di jam kerja.

Dominasi sikap kerja yang kurang fisiologis merupakan salah faktor yang mempengaruhi terjadinya keluhan *musculoskeletal* dan tingkat beban kerja yang cukup berat dapat menimbulkan kelelahan dini yang berakibat pada kerja yang melambat yang akhirnya berakibat tidak tercapainya target. Sikap kerja yang tidak ergonomi ini menimbulkan berbagai keluhan rasa sakit di daerah punggung, bahu bagian kanan, betis kiri, betis kanan, pergelangan kaki kiri dan kaki kanan.

Dari hasil studi lapangan untuk mengetahui peralatan kerja (*task*), organisasi kerja dan kondisi lingkungan kerja yang berdampak terhadap tidak tercapainya target kerja pada saat ini, dilakukan pemberian kuesioner *Nordic Body Map* (NBM) untuk mengetahui rasa sakit pada bagian tubuh pekerja dan pengukuran denyut jantung menggunakan alat *Microlife* untuk mengetahui tingkat beban kerja pada pekerja. Semua pengukuran tersebut dilakukan saat sebelum dan setelah bekerja. Pengukuran skor keluhan *musculoskeletal* sebelum bekerja adalah $54,33 \pm 4,62$, dan skor beban kerja sebelum bekerja adalah $85,67 \pm 4,04$. Pengukuran skor keluhan *musculoskeletal* setelah bekerja adalah $100,67 \pm 12,02$, skor beban kerja setelah bekerja adalah $128,67 \pm 1,52$, dan jumlah pakaian yang mampu disetrika oleh pekerja Binatu Merly adalah sebanyak 140 kg dan *demand* jumlah pakaian yang disetrika sebanyak 160 kg. Binatu Merly tidak dapat memenuhi target sebesar 87.5%.

Keluhan *musculoskeletal*, dan beban kerja penyetrika akan di intervensi atau diberikan perlakuan dengan perancangan stasiun kerja dan sikap kerja yang ergonomis dengan tujuan menurunkan beban kerja, menurunkan keluhan *musculoskeletal* dan meningkatkan jumlah pakaian yang disetrika.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana rancangan stasiun kerja dan sikap kerja penyetrakaan yang ergonomis ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menurunkan *musculoskeletal* kerja di Binatu Merly akibat perbaikan rancangan stasiun kerja dan sikap kerja yang ergonomis
2. Menurunkan beban kerja akibat perbaikan rancangan stasiun kerja dan sikap kerja yang ergonomi.
3. Meningkatkan jumlah pakaian yang di setrika akibat perbaikan stasiun kerja dan sikap kerja yang ergonomi.

1.4 Batasan Masalah

Agar dapat lebih memfokuskan dalam penelitian dan analisa yang dilakukan, maka penulis membatasi lingkup tugas akhir ini. Rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Implementasi perbaikan dilakukan di stasiun penyetrakaan Binatu Merly.
2. Jumlah pakaian yang setrika dianggap normal per hari 45 kg untuk 1-orang pekerja.
3. Perlakuan di bagian penyetrakaan hanya menguji aspek sikap kerja berdiri, sikap kerja duduk, sikap kerja duduk-berdiri.

1.5 Penelitian Pendahuluan

Penelitian terdahulu yang terkait pada penelitian ini adalah :

1. Gideon Diskaferi Iswadi (Universitas Kristen Maranatha, 2015)

Judul : Perancangan Dan Perbaikan Stasiun Kerja Di Wassen Ditinjau Dari Segi Ergonomi.

Isi : Melakukan perancangan ulang dan perbaikan stasiun kerja untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Wassen *Laundry* ditinjau dari segi ergonomi.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini dilakukan *treatment* atau perlakuan sikap kerja berdiri, sikap kerja duduk, sikap kerja duduk-berdiri menurunkan keluhan *musculoskeletal*, beban kerja dan meningkatkan hasil jumlah pakaian yang disetrika.

2. Gregusoria Bayu Kristiawan (Sekolah Tinggi Teknik Musi, 2015)

Judul : Perancangan Kondisi Kerja Ergonomi Pada *Home Industry* Gorden Multi Interindo Palembang.

Isi : Melakukan perancangan kerja yang berbasis ergonomi dengan pendekatan teknologi tepat guna pada *Home Industry* Gorden Multi Interindo Palembang.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah pada penelitian ini meredesain ulang rancangan stasiun kerja dan sikap kerja yang ergonomis untuk mengurangi keluhan *musculoskeletal*, beban kerja, dan melakukan *treatment* atau perlakuan sikap kerja berdiri, sikap kerja duduk, sikap kerja duduk-berdiri menurunkan keluhan *musculoskeletal*, beban kerja dan meningkatkan hasil jumlah pakaian yang disetrika.